

ABSTRAK

Fikri Abdul Rouf, *Manajemen Perubahan Budaya Madrasah Tsanawiyah (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bandung)*.

Perubahan madrasah hanya dapat terjadi apabila kepala madrasah dan guru memiliki dan memahami visi misi madrasah, dan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif; kemampuan untuk mengantisipasi dan proaksi terhadap perubahan; memelihara dan menumbuhkan nilai-nilai keyakinan, sikap, dan budaya sekolah yang baik. Di MTs Negeri 2 Kota Bandung, peneliti menemukan beberapa perubahan budaya di antaranya: perubahan budaya bidang keagamaan, perubahan budaya ekstrakurikuler sunda, dan perubahan budaya menciptakan madrasah berbudaya lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kondisi objektif, (2) *unfreezing* perubahan budaya, (3) *changing* perubahan budaya, (4) *refreezing* perubahan budaya, (5) faktor penunjang dan penghambat perubahan budaya, (6) hasil manajemen perubahan budaya di MTs Negeri 2 Kota Bandung.

Perubahan budaya di MTs Negeri 2 Kota Bandung menggunakan model manajemen perubahan menurut Kurt Lewin yang terdiri dari proses *unfreezing* (mengenal perlunya perubahan), *changing* (berusaha untuk menciptakan kondisi baru), dan *refreezing* (menggabungkan, menciptakan, dan memelihara perubahan).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun sumber data utama adalah kepala madrasah sebagai *key informant* yang dilanjutkan dengan teknik *snowball sampling*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, dan penyajian data. Adapun uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perubahan budaya di MTs Negeri 2 Kota Bandung terdiri dari 3 (tiga) tahapan yakni *unfreezing* perubahan budaya, *changing* perubahan budaya, *refreezing* perubahan budaya. *Unfreezing* perubahan budaya meliputi mengkaji kebutuhan perubahan budaya, mengemas substansi perubahan budaya, mengidentifikasi faktor pendukung perubahan budaya, dan menetapkan rencana operasional perubahan budaya yang dilakukan melalui rapat wakamad dan dewan guru. *Changing* perubahan budaya meliputi komunikasi perubahan budaya, menjaga perubahan budaya, pelaksanaan perubahan budaya, dan keterlibatan seluruh pihak. *Refreezing* perubahan budaya meliputi penyesuaian rencana perubahan budaya dan penguatan perubahan budaya. Adapun faktor penunjang perubahan budaya meliputi seluruh *stakeholder* mendukung, pemimpin visioner, komitmen yang solid dari seluruh warga madrasah, lingkungan yang ada mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi peserta didik kurang disiplin, Sumber Daya Manusia (SDM) terbatas, anggaran terbatas, tempat ibadah kurang mencukupi, mayoritas siswa berada di lingkungan yang kumuh, pelatih ekstrakurikuler masih dari luar madrasah dan kurang disiplin karena gajinya minim. Hasil dari manajemen perubahan budaya di MTs Negeri 2 Kota Bandung yakni, menambah program baru bidang keagamaan, menambah fasilitas dan materi ekstrakurikuler sunda, dan madrasah berbudaya lingkungan.

Kata Kunci: Manajemen, Perubahan Budaya, Madrasah

ABSTRACT

Fikri Abdul Rouf, *Management of Cultural Change Madrasah Tsanawiyah (Research in Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandung)*.

Madrasah changes can only occur when madrasah and teacher heads own and understand the vision of the madrasah mission, and are able to create conducive learning conditions; The ability to anticipate and proxy change against; Nurture and foster good faith values, attitudes, and school culture. In MTs Negeri 2 Kota Bandung, researchers found some cultural changes such as: cultural change in religious field, Sundanese extracurricular cultural change, and cultural change create environmentally cultured madrasah.

The purpose of this research is to know: (1) objective condition, (2) unfreezing cultural change, (3) changing cultural change, (4) refreezing cultural change, (5) supporting factors and inhibiting cultural change, (6) Culture in MTs Negeri 2 Kota Bandung.

Cultural changes at MTs Negeri 2 Kota Bandung use Kurt Lewin's change management model which consists of unfreezing process, changing (trying to create new condition), and refreezing (combining, creating and maintaining change).

The method used in this research is descriptive method. The main data source is the head of madrasah as key informant followed by snowball sampling technique. Techniques used in data collection are observation, interview, and documentation study. Data analysis is done by reducing data, and presenting the data. The data validity test is done by extension of observation, observation persistence, triangulation, negative case analysis, member check, detailed description, and auditing.

The results of this study indicate that the management of cultural change in MTs Negeri 2 Bandung City consists of 3 (three) stages of unfreezing cultural change, changing cultural changes, refreezing cultural changes. Unfreezing cultural change involves assessing the needs of cultural change, packing the substance of cultural change, identifying factors supporting cultural change, and defining operational plans for cultural change through wakamad meetings and teacher councils. Changing cultural changes include communication of cultural change, maintaining cultural change, implementation of cultural change, and involvement of all parties. Refreezing cultural change includes adjusting plans for cultural change and strengthening cultural change. The supporting factors of cultural change include all supporting stakeholders, visionary leaders, solid commitment of all madrasah citizens, the existing environment supports. While the inhibiting factors include students lacking discipline, limited human resources, limited budgets, places of worship inadequate, the majority of students are in a shabby neighborhood, extracurricular trainers are still from outside the madrasa and less disciplined because of low salaries. The result of the management of cultural change in MTs Negeri 2 Bandung city that is, adding new programs in the field of religion, adding facilities and materials extracurricular sundanese, and madrasah cultured environment.

Keywords: *Management, Cultural Change, Madrasah*